

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MERANCANG DAN MENERAPKAN PROGRAM LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

ROZI ILHAMUN AZIZ

NPM: 1811080092



Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MERANCANG DAN MENERAPKAN PROGRAM LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk di Seminarkan Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun oleh:

ROZI ILHAMUN AZIZ

NPM: 1811080092



Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling DiMan 1 Way Kanan”elitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester di Man 1 Way Kanan. Untuk mengetahui bagaimana Guru bimbingan dan konseling dalam merancang sampai menerapkan program semester yang sudah dibuat di Man 1 Way Kanan dan untuk mengetahui bagaimana Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam menyusun sampai menerapkan program semester di Man 1 Way Kanan.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif Adapun informan bersumber dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara/Interview dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa : *Background* tenaga pengajar BK di Man 1 Way Kananyaitu berasal dari Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Pendalaman program dan Peningkatan Wawasan merupakan usaha yang dilakukan tenaga pengajar mata pelajaran BK Man 1 Way Kanan dalam Upaya Meningkatkan profesionalisme di tiap semester. Usaha yang dilakukan tenaga pengajar sudah teroganisir pada satuan pelayanan BK, walaupun terdapat program yang tidak Terlaksana hal ini disebabkan minimnya fasilitas penunjang kegiatan BK. Seminar, dan loka karya (*workshop*) mengenai BK merupakan kegiatan aktif tenaga pengajar guna menambah Wawasan dan Pengetahuan diri menjadi profesionalisme. Tenaga pengajar BK Man 1 Way Kanan sudah 2 tahun mengajar kemudian terdapatnya sertifikat dari lembaga perguruan tinggi tidak perlu diragukan lagi rasa profesionalismenya guru bimbingan konseling di Man 1 Way Kanan. Penerapan prinsip, pemenuhan layanan konseling siswa/i, perumusan kegiatan, penentuan tujuan, pengorganisasian sumberdaya, indentifikasi, implementasi pelaksanaan BK dan evaluasi merupakan prosedur dalam menilai program.

Kata Kunci :*Kompetensi Profesional, Program Semester Bimbingan dan Konseling.*

ABSTRACT

The author takes the title "Professional Competence of Guidance and Counseling Teachers in Designing and Implementing Guidance and Counseling Service Programs at Man 1 Way Kanan". This study aims to describe the professionalism of guidance and counseling teachers in preparing semester programs at Man 1 Way Kanan. To find out how guidance and counseling teachers are in designing and implementing the semester program that has been made in Man 1 Way Kanan and to find out how the Guidance and Counseling teacher's efforts are in increasing professional competence in compiling and implementing semester programs in Man 1 Way Kanan.

This research is descriptive and belongs to the type of qualitative research. The informants are sourced from primary and secondary data using data collection techniques in the form of observation, interviews/interviews and documentation. The results of this study indicate that: The background of the BK teaching staff at Man 1 Way Kanan is from the Raden Intan State Islamic University Lampung with a bachelor's degree in Islamic Education Guidance and Counseling (BKPI). Program deepening and Insight Improvement is an effort made by the teaching staff of the BK Man 1 Way Kanan subject in an effort to increase professionalism in each semester. The efforts made by the teaching staff have been organized in the BK service unit, although there are programs that are not implemented, this is due to the lack of facilities supporting BK activities. Seminars and workshops on BK are active activities for teaching staff to increase their insight and self-knowledge into professionalism. The BK Man 1 Way Kanan teaching staff has been teaching for 2 years, then there is a certificate from a higher education institution, there is no need to use the professionalism of the counseling guidance teacher at Man 1 Way Kanan anymore. The application of principles, fulfillment of student counseling services, formulation of activities, determination of goals, organization of resources, identification, implementation of BK implementation and evaluation are procedures in assessing the program.

Keywords: Professional Competence, Guidance and Counseling Semester Program.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : “**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MERANCANG DAN MENERAPKAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 WAY KANAN**”.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya itu.



Bandar Lampung, 07 Juni 2022
Penulis

Rozi Ilhamun Aziz
1811080092



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru bimbingan dan konseling dalam merancang dan menerapkan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Way Kanan
Nama : Rozi Ilhamun Aziz
NPM : 1811080092
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs.H./Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II

Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui,
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Man 1 Way Kanan” disusun oleh **Rozi Ilhamun Aziz**, NPM :1811080092, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**.Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, Tanggal 27 Juli 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Penguji I : Drs. H. Alinis Ilyas.M.Ag

Penguji II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."¹



¹Q.S.ar-Rad/13:11.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester di MAN 1 Way Kanan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda Supiyanto, S.Pd.I dan Ibunda Umi Khulsum yang senantiasa berjuang dan mendoakan kesuksesan saya selalu.
2. Kepada Abangku Amrizal, S.Sos yang selalu mensupport dan mendongkrak jiwa semangatku.
3. Kepada orang terdekatku Novia Anggraini yang selalu mensupport dan membantuku dalam pengerjaan sampai terselesainya Karya Ilmiah ku ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Rozi Ilhamun Aziz dilahirkan di desa Bakti Negara Kec.Baradatu Kab.Way kanan pada tanggal 20 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Supiyanto, S.Pd.I dan Ibu Umi Khulsum.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Banjar negara dari tahun 2006-2012 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di MTs Mathla'ul Anwar Kec.Gunung Baru dari tahun 2013-2015. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, Penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Way Kanan 2016-2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN, dan Alhamdulillah pada tahun 2022 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

Penulis juga aktif di organisasi. Dalam pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Asisten Lab dan Klinik Konseling (ASLAB) dari tahun 2019 sampai 2022 (sekarang).

Hingga kini penulis aktif Sebagai Ketua Asisten Lab dan Klinik Konseling di Laboratorium Terpadu Uin Raden Intan Lampung. Juga sebagai Duta Angkatan di prodi Bimbingan dan Konseling. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Allhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa membeberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik I dan Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada kami.
5. Ibu Sela Naufa, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling MAN 1 Way Kanan yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti menyelesaikan penelitian.
6. Kepada saudara-saudaraku diperantauan (Novia, M.Aqil, Safta dan Rizki) yang selalu memberi nasehat serta dukungan untuk setiap langkahku.
7. Teman-temanku serta keluargaku di kelas G BKPI angkatan 2018 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022
Penulis



Rozi Ilhamun Aziz
1811080092

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling	13
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru BK	13
2. Karakteristik Profesional Guru Bimbingan dan Konseling	18
B. Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	19
1. Pengertian Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	19
2. Jenis-jenis Program Layanan Bimbingan dan Konseling	19
3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling	20
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	24
1. Biodata Guru BK 1.....	24
2. Biodata Guru BK 2.....	24

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan	25
4. Sejarah Madrasah	26
5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	27
6. Struktur Organisasi Madrasah	27
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	29
1. Wawancara Kepala Sekolah	29
2. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum	31
3. Wawancara salah satu Wali Kelas	32
4. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	34

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	36
B. Temuan Penelitian	36

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	39
B. Rekomendasi	40

DAFTAR RUJUKAN	42
-----------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Kompetensi Profesional	15
--	----



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Foto Ijazah Guru BK.....	48
Gambar 1.2 Foto Bersama Ibu Sela Naufa,S.Pd.....	49
Gambar 1.3 Foto pada sesi wawancara Guru bk	49
Gambar 1.4 Foto sesi konseling kelompok	50
Gambar 1.5 Foto Bersama guru BK beserta siswa siswi	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	44
Lampiran 2	45
Lampiran 3	46
Lampiran 4	47
Lampiran 5	48
Lampiran 6	49
Lampiran 7	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pokok bahasan, penulis menganggap perlu menjelaskan beberapa Istilah yang terdapat pada Judul Skripsi ini guna menghindari terjadinya kesalahan pahaman dalam memahami Judul Skripsi ini. Sebagaimana diketahui bahwa Skripsi ini berjudul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Man 1 Way Kanan” Adapun beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi (*competency*) merupakan suatu kemampuan atau kecakapan.

Berikut pengertian kompetensi menurut pendapat para ahli.

- a. Ulrich berpendapat bahwa kompetensi merupakan segala aspek pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang ada dalam tiap kepribadian.¹
- b. Wibowo mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan atas kehendak diri sendiri. Dengan demikian kompetensi menunjukkan aspek dari suatu pengetahuan, serta profesionalisme kerja.
- c. Spencer berpendapat bahwa kompetensi adalah sebagai ikarakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan.

Profesional adalah “Profesional” berasal dari kata “profesi” yang di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut. “profesi” berasal dari bahasa latin : *professus* berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan

¹ Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, “Manajemen Sumber Daya Manusia” (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian), Bandung: Alfabeta, 2013, h. 23.

yang semula di hubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religious”. Secara historis pemakain istilah itu bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin daengan pekerjaannya.

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan risiko dari suatu pekerjaan yang diembannya.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru adalah figur inspirator dan motivator peserta didik dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Sampai saat ini dalam sistem pendidikan di sekolah, layanan bimbingan menjadi tugas guru bimbingan konseling (BK). Namun demikian pelaksanaan bimbingan di sekolah tetap menghendaki dukungan manajerial yang memadai.

Guru BK adalah seorang yang berprofesi dalam memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik disekolah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, peserta didik dalam rangka untuk mengoptimalisasi peran, dan fungsi personal sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling, serta mekanisme layanan sesuai dengan peran dan fungsinya.

² Sardiman AM, “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru” (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

3. Merancang dan Menerapkan

Program bimbingan dan konseling merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut American School Counseling Association komponen program bimbingan dan konseling meliputi landasan, sistem penyampaian, akuntabilitas dan sistem manajemen. Landasan program berfungsi sebagai dasar dari sistem penyampaian dan sistem manajemen. Pengembangan untuk program bimbingan dan konseling sekolah didasarkan pada rasional, misi dan standar nasional untuk bidang akademik, karir, pribadi dan social. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.

Beberapa penegasan istilah di atas dapat disimpulkan yang dimaksud Judul Skripsi ini adalah “Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang dan menerapkan program layanan bimbingan dan konseling”.

4. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Purwoko (2008: 18) program bimbingan dan konseling merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut American School Counseling Association (2005: 20) komponen program bimbingan dan konseling meliputi landasan, sistem penyampaian, akuntabilitas dan sistem manajemen. Landasan program berfungsi sebagai dasar dari sistem penyampaian dan sistem manajemen. Pengembangan untuk program bimbingan dan konseling sekolah didasarkan pada rasional, misi dan standar nasional untuk bidang akademik, karir, pribadi dan sosial (Brown & Trusty, 2005: 86).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.

Beberapa penegasan istilah di atas dapat disimpulkan yang dimaksud Judul Skripsi ini adalah “Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang dan menerapkan program layanan bimbingan dan konseling”.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu yaitu pelayanan yang mampu mengarahkan, mengembangkan potensi dan tugas-tugas perkembangan individu yang menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial, pendidikan, dan karir. Perwujudan pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu dipengaruhi salah satunya yaitu kinerja konselor/guru bimbingan dan konseling (BK). Hal ini dikarenakan seorang guru BK yang mempunyai kinerja yang berkualitas akan menampilkan sikap produktif, memiliki motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam melaksanakan peran dan tugasnya sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan juga akan sesuai dengan beban kerja wajib yang diterimanya yaitu paling kurang 150 (seratus lima puluh)

orang siswa dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang siswa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan“. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6 bahwa: Yang dimaksud dengan Mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.

Profesionalisme guru adalah sebuah tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau menggambarkan coraknya suatu profesi. Seseorang profesionalisme mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu orang dengan orang yang lainnya. Profesionalisme juga mengacu kepada komitmen serta sikap anggota profesi untuk melakukan tugasnya berdasarkan standar dan kode etikny.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٣

Artinya :

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*³

³QS.Al-Ahzab/33:21.

Dari ayat tersebut dapat diambil nilai pendidikan yaitu seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berperilaku baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak serta kepribadian peserta didiknya.

Pada dasarnya kinerja guru BK profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi, serta kesejahteraan. Penetapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional⁴. Sedangkan kesejahteraan guru BK terkait dengan tunjangan yang diberikan kepada konselor yang telah bersertifikasi. Kesejahteraan yang memadai akan mendorong, memotivasi kepada guru BK agar melakukan peran dan tugasnya secara profesional secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan Permendiknas tersebut sangat jelas bahwa untuk menjadi seorang guru BK profesional, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Adapun standar kualifikasi akademik guru BK dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor. Sedangkan kompetensi guru BK mencakup kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah (scientific basic) dan kiat (arts) pelaksanaan layanan profesional bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik yang telah disebutkan,

⁴Wibowo Eddy Mungin, "Konselor Profesional Abad 21" (Semarang, UNNES PRES:2019)h.75

melalui latihan yang relatif lama serta beragam situasinya dalam konteks otentik dilapangan yang dikemas sebagai Pendidikan Profesional Konselor, dibawah penyeliaan konselor senior yang bertindak sebagai pembimbing atau mentor. Kompetensi akademik dan professional di atas secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik konselor atau guru BK mencakup kemampuan dalam menguasai teori dan praksis pendidikan, mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli, menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi kepribadian mencakup seorang guru BK yang harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menampilkan kinerja berkualitas.

Kompetensi sosial mencakup kemampuan mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja, berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi. Sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, menguasai kerangka teoritik dan praksis konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Keutuhan kompetensi guru BK tidak dapat dipisah satu sama lainnya. Guru BK wajib menguasai dan mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan dan implementasi kompetensi tersebut diharapkan mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu dan bermartabat.

Idealnya pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang semestinya baik kepada siswa ataupun guru mata pelajaran. Akan tetapi selama ini guru

BK belum mengaplikasikan pendekatan konseling dalam proses layanan. Selain itu seharusnya layanan konseling terjadi atas dasar sukarela, selama ini layanan konseling individu dapat terlaksana apabila guru BK sudah mengetahui permasalahan tersebut sebelumnya kemudian guru BK memanggil siswa yang sedang bermasalah, bukan dari kesukarelaan siswa tersebut datang kepada guru BK dalam upaya untuk memecahkan masalahnya. Dengan kata lain, siswa cenderung enggan untuk berhubungan dengan guru BK. Selama ini dari guru BK telah memprogramkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan minimal satu minggu sekali, akan tetapi yang selama ini terjadi program tersebut baru sekedar wacana, belum ada realisasinya.

Selain itu terkait dengan penyusunan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, selama ini program yang dibuat lebih cenderung didasarkan atas penyesuaian dengan visi dan misi sekolah bahkan cenderung disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, program yang telah disusun belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekalipun program yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, ada beberapa layanan atau kegiatan dalam program tersebut yang tidak dilaksanakan.

Di samping itu guru bimbingan dan konseling dihadapkan pada permasalahan mengenai keterbatasan kemampuan dalam penguasaan teknologi yang dapat membantu proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Akibat keterbatasan dalam penguasaan teknologi juga menghambat pelaksanaan kegiatan pendukung seperti dalam penyusunan instrumen, penggunaan instrumen yang masih terbatas pada beberapa instrumen saja seperti observasi dan wawancara, pengolahan data hasil instrumentasi yang masih manual, dan, menghimpun data hasil pelayanan yang tidak rutin dilakukan.

Hal ini diperburuk dengan masih adanya sekolah yang program bimbingan dan konseling yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat program bimbingan dan konseling merupakan acuan dasar dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Program tersebut agaknya

kurang sesuai untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah karena pada dasarnya kebutuhan siswa dari waktu ke waktu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi.

Fenomena kinerja guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Way Kanan dalam mengimplementasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya dalam layanan Bimbingan dan Konseling terkait dalam assesmen kebutuhan, layanan-layanan dan program bimbingan dan konseling, pendekatan konseling merupakan bagian dari sub variabel kompetensi profesional. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena kegiatan assesmen kebutuhan, pelaksanaan layanan, dan program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan utama atau produk dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menyatakan bahwa guru BK harus menguasai empat kompetensi tanpa terkecuali termasuk kompetensi profesional, namun hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di MAN 1 Way Kanan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Merancang dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian ini lebih difokuskan pada Kompetensi guru BK dalam merancang sampai melaksanakan program yang dibuat di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan yang objek utamanya merupakan Guru BK yang ada di MAN 1 Way Kanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana kompetensi Profesionalisme seorang guru bimbingan dan konseling dalam merancang dan menerapkan program layanan bimbingan dan konseling disekolah tingkat menengah atas MAN 1 Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam membuat dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.
2. Untuk mengetahui apakah program layanan yang dibuat sudah benar-benar sesuai dengan kaidah program layanan yang semestinya ataukah belum.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini untuk memberikan pemahaman bagi pembaca khususnya guru bimbingan dan konseling mengenai kompetensi yang harus di miliki dalam menjadi guru bimbingan dan konseling. Dan tatacara pembuatan, penyusunan dan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang semestinya.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi professional sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan

- b. Bagi sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan, agar dipakai sebagai umpan balik (feed back) atas penelitian ini, supaya sekolah dapat memberikan keleluasaan dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pembinaan maupun pelatihan demi peningkatan.

c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan bagi penulis agar dapat menjadi konselor profesional yang dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal.

G. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan

Profesionalisme Guru BK merupakan hal penting dalam membantu program yang ada disekolah. Sudah banyak tentunya penelitian-penelitian yang di lakukan oleh para peneliti tentang profesionalisme Guru BK. Namun tetaplah ada hal yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian terdahulu, karena setiap hasil penelitian selalu memiliki sisi yang masih dapat dikaji atau dijadikan refrensi oleh peniliti lain.

Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Vinas Anggraeni, "Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen" Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa dunia pendidikan dihadapkan pada persoalan profesionalisme guru. Beberapa problem tentang profesionalisme guru terbentang mulai dari kenyataan bahwasanya tidak sedikit guru yang mengajar bidang studi bukan dari disiplin ilmu yang diperoleh dari bangkuk kuliah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) bagaimana profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, 2) bagaimana cara guru BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, 3) apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N

1 Karanganyar. Dengan tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui profesionalisme guru BK yang profesional di SMA N 1 Karanganyar, 2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan profesionalismenya, 3) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMAN 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Pengumpulan

data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman

dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data ke dalam polidatan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut. Setelah sebelumnya dilakukan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar dapat digolongkan sangat baik atau termasuk guru BK yang profesional karena memenuhi dua kriteria guru BK yang profesional dari IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) yaitu (1) berwawasan, berpengetahuan, berketerampilan, bernilai, dan bersikap positif, meliputi: (a) pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, (b) memiliki sifat-sifat sederhana, (c) memiliki rasa tanggung jawab, memiliki komitmen yang tinggi, (e) terampil menggunakan teknik-teknik konseling. (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK, meliputi: (a) memiliki kualifikasi akademik, (b) sudah sertifikasi atau lisensi, (c) memiliki komitmen meningkatkan kualifikasinya, (d) partisipasi dalam pengembangan keilmuan dengan karyanya, (e) partisipasi aktif dalam organisasi keprofesionalnya, (f) mematuhi rambu-rambu atau kode etik profesinya. 2)

Caranya guru BK di SMAN 1 Karanganyar meningkatkan profesionalismenya, yaitu: mengikuti pelatihan, meningkatkan standar kerja melalui pelayanan yang

gbertanggung

jawabkepada konstituensertamemperolehdukungansistemmelalui
saranadanprasaranyangrepresentatif.3)Faktor-

faktoryangmenentukanprofesionalisme guru BK di SMA N 1
Karanganyar, yaitu: (a) faktor internal,meliputi: Guru BK, (b) faktor
eksternal, meliputi: faktor sekolah atau dukungansistem, faktor
lingkungan kerja, kompensasi kerja, pengakuan dan
penghargaan,sertasupervisi dari pengawas.

2. Trialita Widianingrum “Analisis Kinerja Profesionalisme konselor di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja profesionalisme konselor sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah enam orang guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profesionalisme konselor dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat dari rata-rata kinerja guru bimbingan dan konseling, dimana terdapat 2 guru bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat baik, 3 guru bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup baik, dan 1 guru berada pada kategori kurang baik. Pada pembahasan setiap indikator dalam penelitian ini, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kinerja profesionalisme konselor masih terdapat konselor yang belum menguasai profesionalisme konselor dan terdapat beberapa konselor yang sudah menguasai profesionalisme konselor.

Hasil penelitian ini adalah hasil analisis kinerja guru bimbingan dan konseling pada SMA Negeri 2 Bandar Lampung dikategorikan cukup baik. Hal ini hdapat dari rata-rata kinerja guru bimbingan dan konseling, dimana terdapat dua guru bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat baik, tiga kategori guru bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup baik, dan satu guru berada pada kategori kurang baik.

3. M. Agus Slamet Wahyudi (10220032), dengan judul “Profesionalisme Guru BK di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian bahwa kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Negeri 3 Depok ada tiga kategori, pertama peningkatan pengembangan keahlian melalui organisasi profesi bimbingan dan konseling yaitu AKBIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) dan melalui MGK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), serta mengikuti kegiatan workshop maupun seminar yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Menjalin hubungan dengan sesama profesi guna mempelajari teknologi terkait bimbingan dan konseling.

Latar belakang penelitian ini adalah karena guru BK di sekolah mempunyai peran dan dalam lingkungan sekolah, tidak hanya mengajar bimbingan dan konseling, melainkan mempunyai tugas lain seperti pengelola Koperasi sekolah, pengelola UKS (Unit Kesehatan sekolah), menjadi koordinator IMT AQ (Imandan Taqwa) bagi siswa, dan lain-lain. Ditambah belum adanya ruang bimbingan dan konseling, baik untuk konseling individu maupun konseling kelompok, sehingga upaya apa yang dilakukan untuk tetap menjaga profesionalisme sebagai guru BK. Sejauh ini penulis juga melihat bagaimana dukungan civitas akademika SMP Negeri 3 Depok dalam mendukung kekurangan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, 2 Guru BK yaitu Bapak meningkatkan profesionalisme guru BK dengan dukungan dan kerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran dan siswa.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Alasannya, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian survey dalam

metode penelitian ini adalah penelitian survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang biografi guru, Latar belakang pendidikan, dan sampel program layanan bimbingan dan konseling dari setiap guru.

1. Jenis dan Sifat penelitian

- a. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta Interaksinya dengan lingkungan. Jadi penulis akan melakukan penelitian mengenai beberapa masalah actual yang ada pada setiap guru Bimbingan dan Konseling.

Mengingat jelas bahwa penelitian ini penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data penelitian menggali data-data yang bersumber dari lapangan (*field research*). Sehingga penelitian yang berkenaan kompetensi guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tingkat menengah atas yang berada di kecamatan Baradatu, Kabupaten Waykanan.

- b. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta di lapangan, saat ini dari suatu sampel yang meliputi kompetensi sampel dan sistematis pembuatan layanan program Bimbingan dan Konseling, untuk kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan antar fenomena yang diselidiki dilapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.⁵

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan dan mencari sumber-sumber lain baik dari latar belakang guru dan sampel program layanan yang dibuat oleh guru.

⁵Sudaryono, "Metodologi Penelitian" (Depok, PT. Raja Grafindo Persada: 2018) h. 82

2. Sumber data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun sumber yang diperoleh dari data-data yang didapat langsung dari lapangan, yakni penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, yang diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pihak guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Way Kanan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada mengumpul data, misalnya; lewat orang lain, ataupun lewat dokumen, yaitu sumber data yang diperoleh melalui dengan cara membaca buku-buku, artikel, jurnal, serta bahan lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari pihak guru bimbingan dan konseling.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan dilokasi penelitian dengan pencatatan, pemotretan, atau perekaman situasi kondisi serta peristiwa hukum di lokasi. Yang mana sebagai metode ilmiah observasi yaitu pengamatan dan pencacatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Penyusun melakukan observasi langsung ke beberapa sekolah tingkat menengah atas yang ada di Kecamatan Baradatu, untuk mengamati fakta-fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam hal ini yang berkaitan dengan penyusunan program layanan yang akan di berikan kepada siswa.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang bagaimana cara penyusunan sampai pelaksanaan program semester di MAN 1 Way Kanan. Dalam teknik ini, yang menjadi narasumber dalam interview adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan serta pimpinan di MAN 1 Way Kanan.
2. Guru wali kelas.
3. Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Way Kanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan penelitian terkait dengan pokok masalah yang penelitian diambil. Dokumen bisa berupa data-data dari catatan biografi guru bimbingan dan konseling ataupun lembaga yang berkaitan dengan pokok masalah yang penelitian ambil.

⁶Cholid Narko dan Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 83.

4. Snowball sampling

Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 2 orang guru Bimbingan dan Konseling.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah:

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul suda lengkap, benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.⁷ Dalam hal ini penulisan mengecek hasil data kembali yang terkumpul melalui dokumen *Interview* apakah sudah sesuai dengan yang akan diteliti.

b. Rekontruksi Data (*reconstructing*)

Yaitu menyusun ulang secara teratur, berurutan logis sehingga mudah dipahami sesuai dengan permasalahan kemudian ditarik kesimpulan sebagai tahap akhir dalam proses penelitian.⁸

6. Analisis Data

Setelah Data di peroleh kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil

⁷ Abdul Kadir Muhammad, "Hukum dan Penelitian Hukum" (Bandung PT Citra Aditya Bhakti, 2004) h 134

⁸ Amiruddin dan zainal arifin asikin, "Pengantar Metode Penelitian Hukum" (Jakarta: Balai pustaka, 2006) h 107

penelitian di lapangan secara sistematis dalam penelitian yang bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap, tentang keadaan dan permasalahan yang terjadi, guna untuk mempermudah dalam tindak lanjut. Analisis data dapat dilakukan setelah selesai dikumpulkan, data yang terkumpul lalu diolah. Pertama data diseleksi atas dasar tingkat kepercayaannya, data yang rendah kualitas dan yang kurang lengkap digugurkan atau diganti dengan data baru. Data kualitatif analisisnya menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama dan terus-menerus, sehingga langkah analisis adalah :

- 1) Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan.
- 2) Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Diskripsi data dalam penelitian yaitu: menguraikan segala sesuatu tentang layanan Bimbingan Konseling.
- 3) Menarik kesimpulan, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, ketidak teraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Ketiga langkah inilah yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian, sehingga tercapai suatu uraian secara sistematis, akurat dan jelas. Proses penelitian inilah yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan penulisan dan pembahasan skripsi ini sebagaimana prosedur penulisan skripsi, maka penulisan disusun sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan mencakup beberapa bagian yaitu:

Pertama penegasan judul merupakan penjelasan tentang spesifikasi dari judul penulisan. Kedua, latar belakang masalah yang berisi tentang pokok-pokok pikiran yang timbul dibenak penulis yang berkaitan dengan judul. Ketiga rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan masalah pokok penelitian. Tujuan penelitian menjadi bagian keempat, dan bagian kelima kegunaan atau manfaat penelitian. Keenam tinjauan pustaka. Ketujuh, penelitian relevan yakni penelitian yang terdahulu yang jadi panduan selama pelaksanaan dan pengerjaan skripsi ini. Kedelapan, metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metodologi pengumpulan data dan analisis data. Sistematika pembahasan merupakan bagian akhir dari Bab ini.

BAB II: Landasan teori, sebagai jawaban secara teori dari rumusan masalah.

BAB III: Gambaran Objek Penelitian

Di dalam bab ini akan mengemukakan tentang gambaran umum tentang sekolah yang akan diteliti khususnya guru BK di sekolah tersebut, struktur organisasi Sekolah, program kerja bimbingan dan konseling, dan Penyajian fakta hasil penelitian.

BAB IV: Analisis data dan temuan penelitian

Dalam bab ini akan membahas tentang Pembahasan penelitian dan data apa saja yang di dapat, kegiatan baik dari guru BK ataupun kegiatan siswa di MAN 1 Way Kanan dalam rangka meningkatkan profesionalisme Kompetensi guru Bk di sekolah

tersebut.

BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang menyimpulkan tentang hasil penelitian yang berfungsi sebagai jawaban terhadap pokok permasalahan yang diangkat dan saran-saran.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

“Profesional” berasal dari kata “profesi” yang di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut. “profesi” berasal dari bahasa latin : *professues* berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula di hubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religious”. Secara historis pemakaian istilah itu bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin daengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah atau janji terhadap profesi sama dengan pelanggaran sumpah jabatan yang dipandang telah menodai “kesucian”.⁹Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun pendidikan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang

⁹ Abdullah Idi, Safarina, “*Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 98

demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik.¹⁰

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan risiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Oleh karena itu, seorang profesional bukan hanya dibekali keahlian tertentu, tetapi juga ditopang oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya.

Sementara itu, perwujudan unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional. Kualitas profesionalism ditunjukkan oleh lima unjuk kerja sebagai ,Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, Meningkatkan dan memelihara citra profesi, Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian tentang profesionalisme adalah suatu komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga, yang didukung oleh kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

Keefektifan guru profesional dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi para guru.¹²Di Indonesia untuk dapat menjadi konselor profesional harus mengikuti pendidikan program sarjana S1 pendidikan bidang bimbingan dan konseling dan pendidikan profesi konselor atau PPK.Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah

¹⁰ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹¹ Zainal Aqib Elham Rohmanto, *Membangun "Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah"* (Bandung: Yrama Widya, 2007).

¹² Zainal Aqib Elham Rohmanto, *"Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah"* (Bandung: Yrama Widya, 2007).

nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor pasal 1 ayat(1) untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi:

- a) Memahami secara mendalam konseli yang dilayani
- b) Menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling
- c) Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan
- d) Mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan

Untuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan keempat kompetensi tersebut dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S1) bidang bimbingan dan konseling yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik sarjana pendidikan (S.Pd) bidang bimbingan dan konseling.

Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik pendidikan profesi konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi konselor (Kons).

Dibawah ini merupakan tabel yang berisi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK .yang bersumber dari buku karangan wibowo eddy mungin tentang “Konselor Profesional abad 21”.

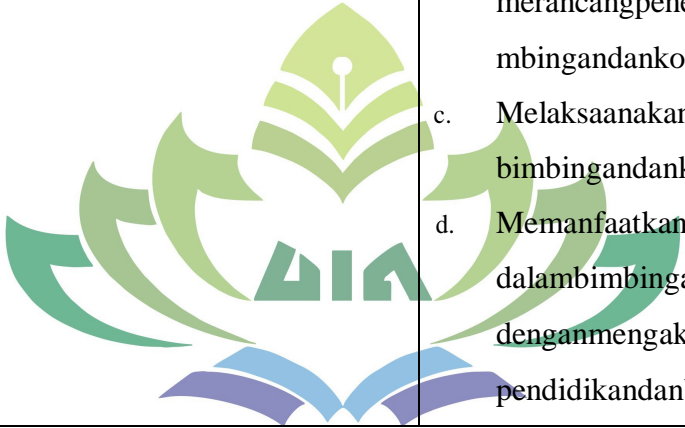
Tabel.1
Kompetensi Guru

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI
<p>1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli</p>	<p>a. Menguasai hakikat asesmen</p> <p>b. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>c. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling</p> <p>d. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah- masalah konseling</p> <p>e. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.</p> <p>f. Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan</p> <p>g. Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling</p>

	<p>h. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat</p>
<p>2. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling</p>	<p>i. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen</p> <p>a. Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>b. Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling.</p> <p>c. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>d. Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja.</p> <p>e. Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.</p> <p>Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan Konseling</p>

<p>3. Merancang program Bimbingan dan Konseling</p>	<p>a. Menganalisis kebutuhan konseli</p> <p>b. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar</p> <p>c. Menyusun rencana Pelaksanaan program bimbingan dan konseling</p> <p>d. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling</p>
<p>4. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif</p>	<p>a. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.</p> <p>b. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>c. Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli</p> <p>d. Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>

<p>5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling</p>	<p>a. Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling</p> <p>b. Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>c. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait</p> <p>d. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling</p>
<p>6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional</p>	<p>a. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.</p> <p>b. Menyelenggarakan pelayanan</p> <p>c. sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor</p> <p>d. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.</p> <p>e. Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan</p> <p>f. Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi</p> <p>g. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor</p>

	h. Menjaga kerahasiaan konseli
7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	 <p>a. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian</p> <p>b. Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling</p> <p>c. Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling</p> <p>d. Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan</p>

2. Karakteristik Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Profesionalisme guru adalah sebuah tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau menggambarkan coraknya suatu profesi. Seseorang profesionalisme mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu orang dengan orang yang lain. Profesionalisme juga mengacu kepada komitmen serta sikap anggota profesi untuk melakukan tugasnya berdasarkan standard dan kode etik.¹³

Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:

1. Sarjana pendidikan S1 dalam bidang bimbingan dan konseling.

¹³ Jamil Sukrihatiningrum. Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualitas Dan Kompetensi Guru. (Jogjakarta : Arruz Media, 2013),h.51

2. Pendidikan profesi konselor.¹⁴

Menurut Rochman Natawidjaja mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi.¹⁵ Pertama, ada standar untuk kerja yang baku dan jelas. Kedua, ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademis yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi. Ketiga, ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan dana kesejahteraannya. Keempat, ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan klien. Kelima, ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku. Keenam, ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.

Mochtar Buchari, ahli pendidikan yang kritis, menyebutkan tiga pilar yang harus melekat pada profesional yang baik pada etos kerjanya. Pertama, keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality). Kedua, menjaga harga diri dalam menjalankan pekerjaan. Ketiga, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya. Tiga karakteristik ini merupakan etos kerja harus melekat pada setiap pekerjaan yang profesional.¹⁶ Tiga pilar profesional diatas pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, adapun kualifikasi pembimbing atau konselor adalah:

a) Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi bimbingan dan konseling yang harus dimiliki konselor, yaitu:

3. Konselor wajib terus-menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya .

¹⁴Wibowo Eddy Mungin, *Konselor Profesional Abad21*(Semarang,UNNES PRES:2019)h.75

¹⁵ H. Syaifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Ciputat, 2002, hlm.16-17

¹⁶ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.), *Menjadi Guru Unggul*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 145

4. Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat.
 5. Konselor wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran atau pun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan pelaksanaan ketentuan tingkah laku profesional.
 6. Konselor wajib mengusahakan mutu kerja yang tinggi dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi termasuk materiil, finansial, dan popularitas.
 7. Konselor wajib terampil dalam menggunakan teknik dan prosedur khusus dengan wawasan luas dan kaidah-kaidah ilmiah.
- b) Memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor, adalah:
1. Pengakuan keahlian
 2. Kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya. Berdasarkan uraian tentang kriteria guru BK diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, sebagai guru BK yang profesional harus memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan pengakuan dan kewenangan sebagai guru BK.

B. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Program Layanan bimbingan dan konseling sebagai rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam kurun waktu bulanan, semester, dan tahunan atau program bimbingan dan konseling merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi

yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program Layanan bimbingan dan konseling adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan yang bertujuan agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik di sekolah. Program yang telah disusun dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah disusun sehingga tidak ada kebingungan dan kerancuan dalam melaksanakan layanan BK di sekolah.

2. Jenis-jenis program layanan bimbingan dan konseling

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu:

- a) Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- b) Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- c) Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
- d) Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.

- e) Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

3. Program layanan bimbingan dan konseling

1. Merancang program Bimbingan dan Konseling

Merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah bagaimana menyusun kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa/konseli. Program yang disusun adalah mulai dari program tahunan, program semseteran, program bulanan, program mingguan dan harian.

2. Konsep Dasar Program Semester

Program semester merupakan pemerian/penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan:

- a) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran)
- b) Format isian (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, jumlah jam pertemuan (JJP), dan bulan). Seperti program tahunan, program semester juga banyak alternatifnya. Berikut disajikan format program semester yang disarikan dari berbagai model yang ada:
- c) Syarat-syarat Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya.

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis

pendidikannya.

- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat semua segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhi prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
 - 3) Sistematis, dalam program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
 - 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara keseluruhan.
 - 5) Memungkinkan kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. seperti konselor, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, masyarakat, semuanya berperan sebagai narasumber dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.
 - 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.
- d) Merancang Program Bimbingan dan Konseling
- Merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah bagaimana menyusun kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa/konseli. Program yang disusun adalah mulai dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, Program mingguan dan harian.

- a) Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif

Program Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki konsep dasar yang telah disusun dengan baik oleh para ahli. Mengimplementasikan layanan BK di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara landasan, azas, prinsip, pendekatan, format, dan setting pelayanan bimbingan dan konseling secara komprehensif.

- b) Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru BK harus dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil layanan yang telah dilakukan. Penilaian tersebut berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan layanan, dimana sebelum mengakhiri pertemuan guru BK memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan beberapa hari atau beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan dilakukan. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan apakah hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan oleh siswa/klien dengan baik dan mendapat prospek terhadap perubahan positif. Penilaian jangka panjang merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang sudah cukup lama. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan apakah siswa/klien sudah benar-benar mengalami perubahan yang positif setelah layanan yang diberikan.

- c) Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sebagai guru BK yang memiliki tanggung jawab mendidik tentunya dituntut untuk selalu memiliki kesadaran dan komitmen terhadap profesi yang ditekuninya. Seorang guru BK harus sadar betul bahwa misi utamanya di sekolah adalah untuk membantu siswa/klien menjadi siswa yang berprestasi secara pribadi, sosial,

dan akademik. Oleh karena itu, setiap sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh guru BK di sekolah tentulah yang menunjang kesuksesan misi tersebut. Selain itu, guru BK juga harus benar-benar menjunjung tinggi etika profesinya sebagai pendidik

d) **Menguasai Konsep dan Praktis Penelitian dalam BK**

Ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Begitu juga dengan perilaku dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah tentu juga ikut berubah. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan kegiatan BK yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah guru BK harus dapat melaksanakan kegiatan penelitian khususnya tentang bimbingan dan konseling.





DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 98
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.), *Menjadi Guru Unggul*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 145
- Amiruddin dan Zainal Arifin Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Balai pustaka, 2006).
- Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*
- Depdiknas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta Fenti hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Rajawali Pers, Jakarta, 2012)
- Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdiknas
- H. Syaifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Ciputat, 2002, hlm.16-17
- Jamil Sukrihatiningrum. *Guru Professional Pedoman Kinerja Kualitas Dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta Arruz Media, 2013),h.51
- Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2007)
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009) h. 54.
- Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan*
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Tentang *Standar Kualifikasi dan*

Prayitno dan Amti erman, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta. PT. RINEKA CIPTA: 2015)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h, 89

Wibowo Eddy Mungin, *Konselor Profesional Abad 21* (Semarang, UNNES PRES: 2019)

Zainal Aqib Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

